

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan emisi dari sektor transportasi yang telah menjadi tantangan lingkungan di Thailand, khususnya kawasan kota metropolitan Bangkok. Tingginya penggunaan alat transportasi pribadi telah memadati jalan, yang tidak hanya berimplikasi terhadap kemacetan, namun juga terhadap kondisi lingkungan sekitar. Tantangan emisi yang terus terjadi mendorong Thailand untuk melakukan mitigasi dalam tahap yang lebih luas. Sesuai dengan kebijakan jangka panjang atau *Masterplan*, visi nasional, dan tujuan pembangunan berkelanjutan, Thailand menjadikan sektor transportasi sebagai salah satu sektor yang paling diutamakan. Sehingga, kerja sama internasional bersama konsorsium perusahaan Jepang menjadi langkah strategis yang dipilih Thailand untuk menekan penggunaan alat transportasi pribadi, dan mendukung pengembangan sektor transportasi dalam menciptakan sistem transportasi publik modern yang berkelanjutan.

Kerja sama dalam proyek Red Line Bangkok menunjukkan adanya kepentingan (*interests*) dari Thailand untuk pengembangan transportasi berkelanjutan, dan kepentingan konsorsium perusahaan Jepang dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Hubungan kerja sama dengan kepentingan yang berbeda ini, kemudian menghasilkan kolaborasi antara pihak yang di dalamnya terdapat manfaat (*mutual gains*) bagi Thailand dan konsorsium perusahaan Jepang. Melalui kerja sama ini, Thailand memperoleh sejumlah infrastruktur teknologi transportasi publik berbasis rel dengan standar internasional, dan keuntungan *intangibile* berupa pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan transportasi yang lebih modern dan berkelanjutan. Adanya proses transfer teknologi ini juga menjadi sebuah keuntungan bagi konsorsium perusahaan Jepang dalam mengembangkan portofolio perusahaan terkait sistem transportasi. Hal ini

dapat memperkuat kerja sama ekonomi-teknologi dengan Thailand atau dengan negara-negara lainnya. Kerja sama dalam proyek Red Line Bangkok menunjukkan bahwa pembangunan teknologi transportasi publik modern dapat diarahkan sebagai dukungan terhadap sektor transportasi nasional tanpa mengurangi efisiensi pelayanan publik.

Dalam proyek Red Line Bangkok, penelitian ini menemukan bahwa kerja sama Thailand dan konsorsium perusahaan Jepang berkontribusi dalam mendukung sektor transportasi, melalui transportasi publik berbasis rel. Hal ini dapat dilihat melalui tren peningkatan penggunaan transportasi publik melalui Red Line Bangkok dari tahun 2021-2023. Dengan demikian, proyek Red Line Bangkok tidak hanya berfungsi sebagai upaya dalam mencapai pembangunan infrastruktur, tetapi juga menjadi strategi yang dapat mendukung kebijakan transportasi melalui sistem mobilitas di kawasan perkotaan yang lebih ramah lingkungan.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, terdapat sejumlah saran dan rekomendasi yang disusun untuk menjadi kontribusi dalam pemecahan masalah penelitian, baik secara praktis maupun teoritis. Saran-saran ini ditujukan untuk memperkuat pemahaman terkait peran kerja sama Thailand dan konsorsium perusahaan Jepang dalam mendukung sektor transportasi di Bangkok. Adanya penelitian ini, dapat mendorong terciptanya penelitian lainnya dalam pengembangan studi hubungan internasional, transfer teknologi dan isu transportasi berkelanjutan. Oleh karena itu, saran dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu saran akademis dan saran praktis.

6.2.1 Saran Akademis

Secara akademis, kerja sama internasional antara Thailand dan konsorsium perusahaan Jepang menjadi penting untuk dikembangkan menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak dari proyek Red Line Bangkok sebagai hasil kerja sama, terhadap penurunan emisi.

Misalnya, melalui data jumlah penumpang yang lebih lengkap, data terkait penggunaan alat transportasi secara keseluruhan, dan data terkait penghitungan dalam pengurangan emisi karbon. Penelitian selanjutnya juga dapat berupa perbandingan antara Red Line Bangkok dengan proyek transportasi berbasis rel lainnya di kawasan Asia Tenggara. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya dapat memperkaya kajian Hubungan Internasional, namun juga dapat memperluas pemahaman terkait bagaimana sektor transportasi dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan.

6.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan bahwa proyek transportasi yang merupakan hasil dari kerja sama internasional, tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur, namun terdapat keberlanjutan operasional dan penguatan sumber daya manusia yang perlu diperkuat oleh Thailand. Jika kapasitas lokal semakin kuat, maka ketergantungan terhadap aktor non-negara sebagai mitra kerja sama dapat dikurangi, sehingga keberlanjutan proyek lebih terjamin jika dikelola oleh lokal. Bagi pembuat kebijakan di sektor transportasi, temuan penelitian ini dapat menjadi dorongan dalam pengembangan transportasi publik berbasis rel sebagai strategi dalam mendukung sektor transportasi khususnya di negara berkembang. Di samping itu, kerja sama dengan aktor non-negara juga perlu diarahkan agar tidak hanya menghasilkan infrastruktur, tetapi juga terkait dengan transfer teknologi yang dapat memperkuat kapasitas nasional suatu negara.